

PEMBERDAYAAN PETERNAK MELALUI RENOVASI KANDANG PADA ITIK PEDAGING DI NAGARI SUNGAI KAMUYANG KECAMATAN LUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Kadran Fajrona ^{*)}, Erpomen, Syafri Nanda, Linda Suhartati, El Latifa Sri Suharto, Tevina Edwin, Roni Pazla, Riza Andesca Putra, Amri Syahardi

Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Kampus II Payakumbuh

^{*)}Email : kadranfajrona@ansci.unand.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan pada peternakan itik yang berlokasi di Nagari Sungai Kamuyang, Kabupaten Limapuluh Kota. Usaha peternakan itik pedaging ini masih dikelola secara tradisional yaitu berupa perpaduan antara sistem perkandangan dan umbaran. Kondisi perkandangan yang memprihatinkan dan belum memadai merupakan kendala utama yang dihadapi peternak itik. Peternak melakukan umbaran pada persawahan yang ada di lingkungan sekitar kandang. Ternak itik dilepas di pagi hari dan kembali ke kandang disore harinya. Kondisi atap kandang yang bocor, pencahayaan yang buruk dan lantai tanah yang lembab menjadi penyebab ternak itik mudah terserang penyakit yang dapat menurunkan produktivitas. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperbaiki manajemen sistem pemeliharaan ternak itik melalui renovasi kandang. Metode kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah pemberdayaan masyarakat partisipatif meliputi penyuluhan, pendampingan atau pembinaan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari peternak. Kegiatan pengabdian dalam rangka merenovasi kandang ternak itik ini mampu mengatasi masalah peternak dalam hal penanganan penyakit ternak dan meningkatkan produktivitas ternak.

Kata Kunci : *itik, produktivitas, kandang*

ABSTRACT

The program community dedication is carried out on duck farm, located in Nagari Sungai Kamuyang, Limapuluh Kota. The duck breeding business is still managed traditionally in the form of a combination of the housing system and umbaran. Poor housing conditions and not adequate are the main obstacles faced by duck breeders. Farmers do the pouncing on the rice fields in the environment around the cage. Ducklings are released in the morning and returned to the stable in the afternoon. The condition of the roof of the cage is leaking, poor lighting and a moist soil floor that causes ducks to be easily attacked by diseases that can reduce productivity. This service activity aims to improve the management of duck rearing systems through the renovation of pens. The method of activities undertaken in this service is participatory community empowerment including counseling, mentoring or coaching. The implementation of community service activities run well and get a positive response from farmers. The community service activities in the context of renovating duck cages are able to overcome the problems of farmers in terms of handling livestock diseases and increasing livestock productivity.

Keywords : *duck, productivity, cage*

PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya penguasaan pasar oleh perusahaan swasta peternakan broiler di Indonesia semakin menyulitkan masyarakat kalangan kecil dalam beternak unggas. Hal ini dapat dilihat dari sulitnya kita menemukan masyarakat di Nagari Sungai Kamuyang Kecamatan Luak Kabupaten Limah Puluh Kota dalam beternak unggas. Kondisi demikian membuat banyak masyarakat lebih memilih

beternak ruminansia. Tidak demikian halnya dengan kelompok peternakan itik pedaging yang diketuai oleh Bapak Pendi. Kelompok ini merupakan satu-satunya kelompok tani/ternak yang konsisten beternak unggas, yaitu itik. Menurut Arianti dan Ali (2009), itik merupakan unggas air (*water flow*) yang mempunyai potensi yang cukup besar sebagai penghasil telur dan daging.

Usaha peternakan itik tersebut telah dilakukan turun-temurun oleh keluarganya dan menjadi sumber perekonomian utama untuk kebutuhan hidup. Jumlah ternak itik berkisar antara 150-200 ekor dengan sistem pemeliharaan yang masih tradisional. Sistem pemeliharaan tradisional yang dilakukan yaitu dengan cara di pangon (diubur di areal persawahan) dan pulang ke kandang pada sore hari. Sistem beternak secara tradisional memiliki kelebihan dari segi konsumsi pakan, karena adanya pelepasan itik ke sawah. Dengan adanya pelepasan itik ke sawah lebih membebaskan itik dalam memilih makanan yang ada di sekitar areal persawahan seperti bekicot sebagai sumber protein dan mineral.

Kendala utama pada peternakan ini adalah kondisi kandang itik yang belum memadai. Kandang itik yang digunakan sangat memprihatinkan ditinjau dari komponen bangunan kandang, lingkungan kandang yang tidak teratur dan penataan lingkungan yang kurang baik sehingga masih banyak ditemukan tumpukan sampah, dapat dilihat pada gambar 1. Hal ini disebabkan karena tidak adanya perhatian khusus oleh pengelola terhadap kandang itik. Dengan melihat peluang pasar yang ada pada saat ini, daging itik mulai sangat digemari oleh masyarakat untuk di konsumsi. Untuk itu perlu diperhatikan faktor-faktor yang dapat mendukung produktivitas ternak itik, salah satunya adalah lingkungan tempat hidup atau kandang (Subagia *et al.* 2017).



Gambar 1. Kondisi Kandang Itik Pedaging Peternak

Kandang merupakan tempat untuk berlindung, beristirahat dan juga merupakan tempat untuk memproduksi bagi itik. Keadaan lingkungan luar sangat penting pengaruhnya terhadap proses produksi, sehingga diperlukan pengaturan lingkungan yang mendukung kehidupan itik secara optimal. Keadaan lingkungan yang tidak mendukung dapat mengganggu produktivitas, selain itu dapat mengganggu kesehatan itik (Gumelar dan Rahmat, 2016). Kelompok Peternakan itik pak pendu mengalami produktivitas yang rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya ternak itik yang terserang penyakit feses berwarna putih seperti kapur dan bobot badan yang rendah

sekitar 1,2 kg/ekor.

Kandang yang baik untuk itik menurut Mardalena (2002) dalam Sari *et al.* (2012) menyatakan bahwa kandang yang baik adalah kandang yang memiliki kelembaban dan suhu yang normal. Lantai kandang sangat dipengaruhi faktor lingkungan di sekitarnya, terutama kelembaban dan suhu. Kelembaban dapat memengaruhi penyerapan zat amoniak yang dihasilkan dari kotoran itik, kandungan amoniak yang tinggi mengganggu itik dalam pengambilan oksigen, sehingga mengganggu metabolisme, penurunan konsentrasi hormon dalam darah, yang akibatnya berpengaruh pada tingkat produksi.

Berdasarkan fakta lapangan tersebut maka tim pengabdian Program Studi Peternakan Kampus 2 Payakumbuh Universitas Andalas melakukan upaya perbaikan kandang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas itik dan diharapkan sebagai pelopor dan percontohan peternakan itik di Nagari Sungai Kamuyang Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pemecahan masalah ini adalah metode pemberdayaan masyarakat partisipatif (Britha, 2003) berupa penyuluhan, dan pelatihan serta pendampingan atau pembinaan (Ferry, 2018): (Ferry, et al 2018, 2019). Adapun tahapan kegiatan meliputi :

1. Penyuluhan

Dilakukan penyuluhan dilokasi peternakan dengan materi manajemen perkandangan itik. Kegiatan ini dilanjutkan dengan diskusi mengenai permasalahan yang sering dihadapi oleh peternak. Alat yang digunakan untuk penyuluhan yaitu laptop dan infocus.

2. Perbaikan kandang

Tim pengabdian memberikan contoh atau desain kandang itik yang akan diterapkan. Alat yang digunakan adalah kelengkapan alat pertukangan seperti martil, parang dan cangkul. Bahan-bahan yang digunakan terdiri dari kawat, seng, bambu, kayu, ember, paku dan waring.

3. Kegiatan pendampingan atau pembinaan

Kegiatan pendampingan atau pembinaan dilakukan untuk terus memotivasi para peternak menjadi lebih maju. Rendahnya latar belakang pendidikan, pengetahuan dan wawasan peternak merupakan tantangan tersendiri bagi tim pengabdian, sehingga sangat dibutuhkan upaya pendampingan yang berkelanjutan dan motivasi agar usaha peternakan itik menjadi lebih maju..

Pengukuran produktivitas ternak dilakukan dengan cara melihat perkembangan berat badan itik selama 2 minggu setelah kondisi kandang sesuai dengan pertumbuhan itik yang optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Iptek berbasis Program Studi dan Nagari Binaan (IbPNSB) diketahui oleh Ketua Program Studi Peternakan Kampus II Payakumbuh yaitu Ir. Erpomen, MP. Pengabdian dilaksanakan berkelanjutan yang di mulai dari tanggal 30 Oktober 2019 sampai dengan 21 November 2019 di Nagari Sungai Kamuyang Kecamatan Luak Kapupaten Limah Puluh Kota. Pengabdian ini dihadiri sekitar 20 orang masyarakat Nagari Sungai Kamuyang. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu penyuluhan, praktik dan pendampingan atau pembinaan.

Kegiatan penyuluhan terdiri dari penyampaian materi dan diskusi. Penyampaian materi dilakukan tim pengabdian, disampaikan faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi produktivitas ternak terutama fokusnya kepada kandang. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi, saat sesi diskusi terlihat peternak sangat antusias dalam bertanya. Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari masyarakat meliputi bagaimana pakan yang berkualitas untuk itik, jenis bibit itik yang paling unggul, sampai dengan bagaimana manajemen kandang yang bagus sehingga dapat menunjang produktivitas itik.

Setelah selesai kegiatan penyuluhan maka dilanjutkan dengan peninjauan langsung ke kandang itik. Tim pengabdian bersama peternak melakukan pemasangan waring di sekitar kandang. Sedangkan perbaikan kandang dilaksanakan setelah penyerahan alat dan bahan dari tim pengabdi. Para anggota kelompok peternak itik dengan antusias turut serta dalam kegiatan pembangunan kandang baru bagi tenak itik mereka. Di sini juga terjalin kekompakan dan kerja sama antar masing-masing anggota kelompok.

Perbaikan kandang adalah faktor penting untuk menunjang produktivitas ternak. Sebagaimana dijelaskan oleh Sowmen *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa kondisi kandang yang tidak baik akan berdampak kepada penurunan produktivitas ternak. Kandang yang dirancang tim pengabdian merupakan kandang semi permanen dengan ukuran 4x6 meter dapat menampung 400-500 ekor itik. Kandang tersusun dari bambu, kayu, kawat, seng dan waring.

Setelah seminggu, dapat dilihat pada Gambar 5 kondisi kandang telah membaik sesuai dengan yang direncanakan oleh tim pengabdi. Perbaikan kandang diselesaikan oleh kelompok ternak dalam kurun waktu \pm 1 minggu. Para anggota kelompok peternakan terlihat sangat senang dengan kondisi kandang telah membaik dibandingkan dengan sebelumnya. Kondisi ini membuat peternak semakin termotivasi dalam meningkatkan produktivitas usaha kelompoknya.



Gambar 2. Pelaksanaan Penyuluhan



Gambar 3. Alat dan Bahan Perbaikan Kandang



Gambar 4. Kandang Sebelum Perbaikan



Gambar 5. Kandang Setelah Perbaikan

Kondisi kandang yang lebih baik dapat meningkatkan produktivitas peternakan itik dan terhindar dari penyakit. Setelah 2 minggu kandang di renovasi mampu meningkatkan bobot badan itik sekitar 1,5-1,7 kg/ekor serta mengurangi feses kapur pada itik.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian IbPSNB pada peternakan itik di Nagari Sungai Kamuyang Kabupaten Lima Puluh Kota berjalan dengan lancar dan peternak sangat antusias dengan program tim pengabdian. Penyuluhan yang dilakukan memberikan informasi penting bagi peternak dalam mengelola peternakan itik. Perbaikan kandang itik juga memberikan manfaat terhadap produktivitas itik dan menambah jumlah pemeliharaan itik dalam satu kandang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada LPPM Universitas Andalas yang telah mendanai Program Pengabdian Masyarakat Skim Ipteks Berbasis Program Studi dan Nagari Binaan dengan Nomor: T/2/UN.16.17/PT.IbPSNB/LPPM/2019 tanggal 16 Juli 2019. Dengan Program dari LPPM Universitas Andalas ini penulis dapat melakukan kegiatan pengabdian pemberdayaan peternak itik pedaging melalui manajemen pemeliharaan dan perbaikan kandang di Nagari Sungai Kamuyang Kabupaten Lima Puluh Kota. Terima kasih yang sama penulis sampaikan kepada Kelompok peternak itik yang sudah bekerja sama sehingga program ini terlaksana dengan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti dan Ali R. 2009. Performans itik pedaging (lokal x pecking) pada fase starter yang diberi pakan dengan presentase penambahan jumlah air yang berbeda. *Jurnal Peternakan*. Vol. 6. No. 2.
- Britha, M. 2003. Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Praktisi Lapangan, Terjemahan Matheos Nalle. Yayasan Obor Indonesia, , Jakarta.
- Gumelar, A. P dan Rahmat A. 2016. Potensi produksi telur itik di kelompok ternak Putri Mandiri Kabupaten Karawang Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Peternakan (JANHUS)*. Vol. 1 : 44-51.
- Sari, O., Priyono, B., Utami, N. R. 2012. Suhu, kelembaban, serta produksi telur itik pada kandang tipe litter dan slat. *Unnes Journal of Life Science*. Vol. 1. No. 2.
- Sowmen, S.. Khasrad,. Rusdimansyah. 2018. Introduksi IPTEKS pada peternakan sapi potong di kelompok tani Rawan Saiyo dan kelompok tani Tuah Sepakat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*. Vol. 1. No. 3.
- Subagia, H. Prasetyo, B. Nurjanah, H. 2017. Faktor produksi usaha ternak itik petelur semi intensif di Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Inovasi*. Vol. 17. No. 2.
- Syaiful F.L, dan F. Agustin. 2019. Diseminasi teknologi pakan komplit berbasis bahan baku lokal pada sapi potong di daerah Kinali Pasaman Barat. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 2(1): Maret 2019
- Syaiful. F.L., U.G.S. Dinata dan Ferido. 2018. Pemberdayaan masyarakat Nagari Sontang Kabupaten Pasaman melalui inovasi budidaya sapi potong dan inovasi pakan alternatif yang ramah lingkungan. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*. 1(3): 21-31